

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGANAN DIARE BALITA MELALUI EDUKASI PEMANFAATAN KUNYIT DAN JAHE DI DESA TELUK KAPUAS

Emilda Sari¹
Edy Suwandi²
Linda Triana³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 4 September 2026
Revised: 23 September 2026
Accepted: 3 Oktober 2026

Key words:

toddler diarrhea; community empowerment; health education; turmeric; ginger; sanitation.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

Diarrhea remains a major digestive health issue for toddlers in Teluk Kapuas Village, Kubu Raya Regency, driven by poor sanitation and limited health access. This community service aimed to enhance public knowledge regarding diarrhea prevention and empower the community to utilize local resources, specifically turmeric and ginger rhizomes, as safe traditional alternative treatments. The methods implemented involved health education, interactive counseling, and simple processing demonstrations for community members and posyandu cadres. The results showed a significant increase in community insight regarding sanitation, diarrhea prevention, and the antibacterial benefits of local herbs. This program successfully fostered community empowerment toward affordable and sustainable healthcare solutions utilizing local natural resources.

ABSTRAK

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan pencernaan utama pada balita di Desa Teluk Kapuas, Kabupaten Kubu Raya, yang dipicu oleh sanitasi buruk dan keterbatasan akses kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan diare serta memberdayakan warga dalam memanfaatkan sumber daya lokal, yaitu rimpang kunyit dan jahe, sebagai alternatif pengobatan tradisional yang aman. Metode yang digunakan meliputi edukasi kesehatan, penyuluhan interaktif, serta demonstrasi pengolahan sederhana kepada masyarakat dan kader posyandu. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan wawasan masyarakat mengenai kebersihan sanitasi, pencegahan diare, serta pemahaman manfaat antibakteri dari herbal lokal. Program ini berhasil mendorong kemandirian masyarakat dalam menghadirkan solusi kesehatan yang terjangkau dan berkelanjutan berbasis bahan alam.

¹ Corresponding author: emilda77sari@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit diare hingga kini masih menempati posisi sebagai salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia, khususnya pada kelompok anak di bawah lima tahun (balita). Kondisi serupa dijumpai di Desa Teluk Kapuas, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, di mana angka kejadian diare pada balita tercatat masih cukup signifikan. Tingginya kasus ini erat kaitannya dengan kondisi lingkungan makro maupun mikro yang belum mendukung pola hidup sehat. Masalah ini diperparah oleh terbatasnya jangkauan fasilitas kesehatan formal di wilayah tersebut.

Faktor utama yang memicu tingginya kasus diare di Desa Teluk Kapuas meliputi buruknya sistem sanitasi lingkungan dan keterbatasan akses air bersih. Berdasarkan analisis situasi, banyak rumah tangga yang belum menerapkan pembuangan limbah domestik secara aman. Ketidakersediaan air bersih yang higienis memaksa warga menggunakan sumber air yang rentan terkontaminasi oleh bakteri patogen. Bakteri seperti *Escherichia coli* kerap menjadi dalang utama penyebab infeksi saluran pencernaan melalui transmisi fekal-oral (Sumampouw, 2019). Oleh karena itu, perbaikan perilaku dan kondisi sanitasi menjadi urgensi mendesak di kawasan ini.

Selain faktor lingkungan fisik, faktor perilaku dan tingkat pengetahuan masyarakat setempat mengenai higiene juga tergolong rendah. Banyak ibu balita yang belum memahami pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun sebelum menyiapkan makanan atau setelah membersihkan kotoran anak (Atzmardina, 2023). Praktik higiene makanan yang buruk mempercepat kontaminasi silang dari lingkungan ke makanan konsumsi balita (Hutasoit, 2020). Pengetahuan yang minim mengenai penanganan pertama diare juga membuat kondisi anak sering kali memburuk sebelum mendapatkan pertolongan medis formal (Azkiyah, 2020).

Di sisi lain, ketergantungan terhadap obat-obatan kimia dan fenomena penggunaan antibiotik secara tidak tepat di lingkungan masyarakat memicu kekhawatiran baru (Utami et al., 2022). Pemberian antibiotik tanpa resep dokter untuk kasus diare non-bakteri justru dapat membahayakan flora normal usus serta meningkatkan risiko resistensi bakteri patogen. Kondisi ini menuntut adanya alternatif pengobatan yang lebih aman, murah, dan mudah diakses oleh masyarakat secara mandiri. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dinilai menjadi solusi rasional untuk mengatasi kendala ini.

Desa Teluk Kapuas sebenarnya memiliki potensi sumber daya lokal yang melimpah berupa tanaman rimpang seperti kunyit (*Curcuma domestica*) dan jahe (*Zingiber officinale*) (Anggreheni et al., 2024) (Molyadi et al., 2024). Kedua tanaman herbal ini telah lama dikenal dalam naskah tradisional pengobatan Nusantara. Sayangnya, pemanfaatannya di tingkat rumah tangga untuk mendukung kesehatan anak belum optimal karena kurangnya literasi khasiat obat dari tanaman tersebut. Warga umumnya hanya memanfaatkan rimpang ini sebatas bumbu dapur sehari-hari.

Secara ilmiah, rimpang kunyit dan jahe terbukti mengandung berbagai senyawa aktif yang berfungsi sebagai agen antibakteri alami. Kunyit kaya akan kurkuminoid yang mampu merusak dinding sel bakteri patogen pencernaan (Rezeki et al., 2022). Sementara itu, jahe mengandung gingerol dan shogaol yang efektif menghambat pertumbuhan bakteri penyebab *foodborne diseases* (Muna, 2020). Kombinasi atau penggunaan mandiri dari kedua komoditas lokal ini berpotensi besar menekan keparahan gejala diare secara aman.

Melalui program pengabdian masyarakat, edukasi sistematis mengenai efikasi herbal ini perlu disosialisasikan secara masif. Pemberdayaan berbasis kader posyandu dan ibu balita diharapkan mampu menciptakan kemandirian dalam penanganan dini diare di tingkat keluarga. Pengolahan sederhana yang higienis menjadi kunci utama agar manfaat terapeutik rimpang dapat terserap optimal tanpa menimbulkan efek samping bagi balita.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan warga mengenai penyebab, pencegahan, dan penanganan diare pada balita. Selain

itu, kegiatan ini bertujuan melatih keterampilan praktis masyarakat dalam mengolah rimpang kunyit dan jahe menjadi obat tradisional pelengkap. Melalui intervensi ini, diharapkan kontribusi nyata berupa penurunan angka kejadian diare serta peningkatan derajat kesehatan keluarga di Desa Teluk Kapuas dapat tercapai secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Sasaran utama kegiatan adalah ibu yang memiliki anak balita serta kader posyandu di Desa Teluk Kapuas, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya.

Secara garis besar, tahapan pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tiga skema utama:

1. Tahap Persiapan: Melakukan koordinasi dengan jajaran Perangkat Desa Teluk Kapuas selaku mitra pelaksana untuk menentukan lokasi, waktu, penyediaan perlengkapan pertemuan, serta mobilisasi massa.
2. Tahap Pelaksanaan (Edukasi dan Demonstrasi):
 - a. Distribusi kuesioner awal (pre-test) untuk mengukur tingkat pengetahuan awal sasaran.
 - b. Penyampaian materi edukasi kesehatan mengenai penyebab diare, transmisi bakteri, pentingnya menjaga sanitasi lingkungan, serta pengenalan senyawa antibakteri pada kunyit dan jahe.
 - c. Demonstrasi atau simulasi cara pengolahan kunyit dan jahe secara higienis menjadi sediaan ramuan tradisional yang aman dikonsumsi oleh balita.
3. Tahap Evaluasi: Pengisian kembali kuesioner akhir (post-test) guna memantau tingkat pemahaman peserta setelah intervensi diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Teluk Kapuas telah terealisasi dengan baik atas dukungan penuh dari perangkat desa setempat. Sinergi kemitraan berjalan optimal di mana mitra memfasilitasi ruang pertemuan, instrumen pendukung, serta membantu mengumpulkan warga sasaran.

Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti sesi edukasi kesehatan. Pada sesi diskusi, terungkap bahwa sebagian besar warga baru memahami hubungan langsung antara kebersihan sanitasi air dengan penyebaran bakteri pemicu diare pada anak-anak mereka. Selain itu, lewat penyuluhan ini, miskonsepsi mengenai penggunaan obat antibiotik secara bebas untuk diare dapat diluruskan.

Warga juga memperoleh keterampilan baru terkait pemanfaatan bahan herbal lokal. Kunyit dan jahe yang sebelumnya hanya dianggap bumbu dapur, kini dipahami memiliki kandungan antibakteri yang efektif menghambat pertumbuhan kuman pencernaan. Hasil evaluasi berkala menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kognitif dan kesadaran warga mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Rekapitulasi pelaksanaan program pengabdian dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Komponen Kegiatan	Target Sasaran	Hasil Capaian Pelaksanaan
1	Penyuluhan Diare & PHBS	Ibu balita & kader posyandu	Peningkatan wawasan sanitasi dan bahaya kuman pencernaan
2	Edukasi Tanaman Herbal	Ibu balita & kader posyandu	Pemahaman khasiat antibakteri alami kunyit dan jahe
3	Pemberdayaan Mandiri	Komunitas warga desa	Tumbuhnya kesadaran memanfaatkan sumber daya alam lokal

Adapun visualisasi interaksi penyuluhan, pembagian media edukasi, bersama warga ditunjukkan pada Gambar 1.



(a)



(b)

Gambar 1. Foto pelaksanaan; (a) Penyuluhan dan (b) pembagian media tanaman herbal

Selama pelaksanaan, tim pengabdian menemui kendala terkait fleksibilitas waktu. Dikarenakan sasaran utama adalah ibu-ibu yang mengasuh balita, jadwal pelaksanaan beberapa kali mengalami penyesuaian demi mengakomodasi waktu luang terbaik bagi para ibu tanpa mengganggu aktivitas pengasuhan anak. Kendala ini berhasil diatasi melalui komunikasi yang adaptif bersama para kader posyandu selaku penghubung utama di lapangan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman masyarakat Desa Teluk Kapuas terhadap pencegahan diare serta pemanfaatan herbal lokal secara mandiri. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini adalah berkurangnya ketergantungan warga terhadap antibiotik bebas untuk diare ringan berkat adanya alternatif solusi herbal yang murah dan higienis. Sebagai rencana tindak lanjut, masyarakat akan didorong untuk menggalakkan program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan rumah, penyusunan media cetak edukatif (leaflet/panduan), serta monitoring berkala terhadap perubahan perilaku kesehatan warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreheni, T. N., Pratiwi, M., & dkk. (2024). KABUPATEN KUBU RAYA DALAM ANGKA Kubu Raya Regency in Figures 2024. *Katalog /Catalogue: 1102001.6112*, 17.
- Atzmardina, A. M. I. Z. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Mencuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Balita Di Tinting Seligi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, (Vol. 4 No. 2 (2023): JUNI 2023), 570–578. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14447/11526>
- Azkiyah, S. Z. (2020). Pengaruh Uji Antibakteri Ekstrak Rimpang Jahe Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus Aureus* Dan *Escherichia Coli* Secara In Vitro Effect Of Antibacterial Test Of Ginger Ginger Extract On The Growth Of *Staphylococcus Aureus* And *Escherichia Coli* In Vitro. 1(2), 71–80.
- Hutasoit, D. P. (2020). Pengaruh Sanitasi Makanan dan Kontaminasi Bakteri *Escherichia coli* Terhadap Penyakit Diare. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, (Vol 9 No 2 (2020): Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada), 779–786. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/399/296>
- Molyadi, Muchlis, A., & Prasetyo, B. H. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Kubu Raya Tahun 2022* (Molyadi, A. Muchlis, & B. H. Prasetyo, Eds.). Dinas Kesehaan Kabupaten Kubu Raya.
- Muna, F. (2020). Bakteri Patogen Penyebab Foodborne Diseases. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Di Era Pandemi COVID-19, Gowa 19 September 2020*, (September), 74–79.
- Rezeki, F., Santjaka, A., Ristiawati, Maulana, J., Lulu, N., & Widayati. (2022). Uji Daya Hambat Perasan Air Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) sebagai Antibakteri terhadap Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. *Jurnal Kesehatan*, (Vol 13 No 3 (2022): Jurnal Kesehatan), 615–620. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/3257/1629>
- Sumampouw, O. J. (2019). *Mikrobiologi Kesehatan*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Utami, P. R., Indrayati, S., & Satya, W. (2022). Kombinasi Ekstrak Lidah Buaya dengan Antibiotik Ciprofloxacin dapat Menghambat Pertumbuhan Bakteri *Escherichia coli*. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS*, 9(1 SE-Articles), 7–14. <https://doi.org/10.33653/jkp.v9i1.772>

LAMPIRAN

Foto-foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Teluk Kapuas Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat



Gambar L1. Kegiatan survei Lapangan



Gambar L1. Kegiatan Penyuluhan



Gambar L2. Foto bersama TIM PKM setelah Kegiatan